



Menuju UMKM *Bankable*: Simulasi Penggunaan SiApik (Aplikasi BI) Untuk Pencatatan Keuangan Digital

Esti Saraswati^{1,*}, Lusi Yuliarti²

^{1,2}Universitas Harapan Bangsa, Jl KH. Wahid Hasyim No 274-A Karangklesem Purwokerto Selatan, Banyumas 53144, Indonesia

¹estisaraswati@uhb.ac.id*; ²lusiyuliarti@uhb.ac.id

Artikel History:

Received: 2025-10-06 / Received in revised form: 2025-10-29 / Accepted: 2025-11-01

ABSTRACT

This community service program was designed to address the lack of financial literacy and digital accounting practices among micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Patikraja District, Banyumas. The aim was to improve financial recording skills by introducing SIAPIK, a digital financial recording application developed by Bank Indonesia that is compatible with SAK EMKM. The method used was a participatory and applicative approach involving 25 participants who were members of ASPIKMAS. The stages included preparation, socialization, direct training and simulation using real transaction data, continued by mentoring, and evaluation through pre-test and post-test. The results showed a significant improvement in participants' understanding and skills, with an average score increase of 32% between pre-test and post-test. All participants were able to record transactions, prepare profit and loss statements, and financial position reports using SIAPIK. The program concluded that participatory training with digital tools is effective in strengthening financial literacy and supports the readiness of MSMEs to become more bankable by producing credible financial reports.

Keywords : MSMEs, SIAPIK, digital accounting, financial literacy, SAK EMKM

ABSTRAK

Program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk menjawab rendahnya literasi keuangan dan praktik pencatatan akuntansi digital pada pelaku UMKM di Kecamatan Patikraja, Banyumas. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan keterampilan pencatatan keuangan melalui penggunaan SIAPIK, aplikasi pencatatan keuangan digital dari Bank Indonesia yang sesuai dengan SAK EMKM. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif-aplikatif dengan melibatkan 25 peserta anggota ASPIKMAS. Tahapan kegiatan meliputi persiapan, sosialisasi, pelatihan dan simulasi dengan data transaksi riil, dilanjutkan pendampingan, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan, dengan rata-rata kenaikan skor sebesar 32% antara pre-test dan post-test. Seluruh peserta mampu mencatat transaksi, menyusun laporan laba rugi, dan laporan posisi keuangan menggunakan SIAPIK. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pelatihan partisipatif berbasis aplikasi digital terbukti efektif dalam memperkuat literasi keuangan sekaligus mendukung kesiapan UMKM untuk menjadi lebih bankable melalui penyusunan laporan keuangan yang kredibel.

Kata kunci : UMKM, SIAPIK, akuntansi digital, literasi keuangan, SAK EMKM

*Esti Saraswati.

Email:estisaraswati@uhb.ac.id

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



1. PENDAHULUAN

UMKM merupakan pilar utama perekonomian nasional, menyumbang lebih dari 61% terhadap PDB serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja (Junaidi, 2024) . Namun, kesenjangan literasi keuangan digital masih menjadi hambatan utama dalam pengelolaan pembukuan dan akses pembiayaan formal.

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan indeks literasi 65,43% dan inklusi 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Meskipun pada 2025 meningkat menjadi 66,46% dan 80,51%, kesenjangan pemahaman tetap tinggi sehingga pelaku UMKM masih memerlukan pendampingan praktis (Otoritas Jasa Keuangan, 2025); (Badan Pusat Statistik, 2025).

Di sisi digitalisasi, penetrasi QRIS telah mencapai 39,3 juta merchant atau sekitar 93% UMKM pada semester I 2025. Kondisi ini menandakan kemajuan pada sisi transaksi (*front office*), tetapi belum diimbangi dengan penguatan sistem pencatatan (*back office*) (Bank Indonesia, 2025). Kesenjangan tersebut menimbulkan *digital divide* yang berdampak langsung pada kualitas laporan keuangan UMKM (Farina & Opti, 2023); (Purnomo et al., 2024); (Muhammad et al., 2025) .

Sebagai respons terhadap masalah tersebut, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menetapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang efektif berlaku sejak 1 Januari 2018 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) . Regulasi ini dipayungi UU No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM dan PP No. 7 Tahun 2021 yang menekankan perlindungan serta pemberdayaan UMKM (UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008, 2008); (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, 2021). Penerapan SAK EMKM mendorong penyusunan minimal tiga laporan utama: Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Kepatuhan terhadap standar ini terbukti meningkatkan kredibilitas laporan dan memperbesar peluang UMKM untuk memperoleh akses pembiayaan (*bankability*) (Naila Syifa Azahra et al., 2024); (Mahadharma & Trihastuti, 2024); (Luthfia et al., 2025).

Untuk menjembatani keterbatasan kapasitas pencatatan UMKM, Bank Indonesia mengembangkan SIAPIK, aplikasi pencatatan keuangan digital yang memfasilitasi penyusunan laporan sesuai SAK EMKM (Bank Indonesia, 2022) . Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pelatihan berbasis SIAPIK mampu meningkatkan keterampilan pencatatan, kualitas laporan keuangan, dan kesiapan UMKM menuju *bankable* (Hamsyi et al., 2024); (Astikawati et al., 2025); (Nainggolan et al., 2025).

Di tingkat lokal, Kecamatan Patikraja di Kabupaten Banyumas dikenal memiliki basis ekonomi perdagangan, pertanian, dan industri rumah tangga (Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas, 2024). Asosiasi Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah Kabupaten Banyumas (ASPIKMAS) Kecamatan Patikraja menghimpun UMKM lintas sektor seperti kuliner, kerajinan, batik, dan jasa. Hasil pengamatan lapangan memperlihatkan mayoritas pelaku masih mencatat transaksi secara manual atau bahkan tidak melakukan pencatatan. Kondisi ini membuat laporan keuangan sulit disusun dengan rapi, sehingga akses pembiayaan menjadi terbatas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada peningkatan keterampilan pencatatan digital dengan SIAPIK agar UMKM Kecamatan Patikraja dapat menghasilkan laporan sesuai SAK EMKM sekaligus memperkuat posisi mereka menuju bankable.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pemilihan metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan program (Djafri & Syaripudin, 2024) . Pada konteks UMKM, metode yang menekankan keterlibatan aktif peserta (*participatory approach*) terbukti lebih efektif dibandingkan ceramah satu arah, karena memungkinkan pelaku usaha belajar melalui praktik langsung (Susanto et al., 2025); (Hasan et al., 2025) . Pendekatan partisipatif juga sejalan dengan prinsip *community based empowerment*, di mana solusi yang diberikan bukan hanya teoritis, melainkan dapat segera diterapkan pada kegiatan usaha sehari-hari (Natalia et al., 2025).

Selain itu, desain pelatihan yang menggunakan simulasi aplikasi digital memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Studi (Herwinskyah, 2025) menekankan bahwa digitalisasi UMKM melalui pelatihan praktis meningkatkan adopsi teknologi sekaligus memperkuat daya saing. Evaluasi program pelatihan juga perlu dilakukan secara sistematis. Model evaluasi Kirkpatrick level 1–2 dipilih karena mampu mengukur tingkat kepuasan peserta serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan secara terukur (Nurahman et al., 2025). Dengan kombinasi metode partisipatif, praktik digital, dan evaluasi berbasis Kirkpatrick, program ini diharapkan dapat memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan literasi keuangan digital UMKM serta mendukung penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM sebagai prasyarat menuju *bankability*.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkolaborasi dengan pelaku UMKM yang tergabung dalam ASPIKMAS Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah, dengan melibatkan 25 pelaku UMKM anggota ASPIKMAS Patikraja. Para peserta berasal dari beragam bidang usaha, antara lain kuliner, kerajinan, batik, fesyen, serta jasa. Untuk mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan digital, kegiatan dirancang dengan menggunakan metode partisipatif-aplikatif, di mana peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga secara langsung mempraktikkan pencatatan transaksi riil usaha menggunakan aplikasi SIAPIK (Bank Indonesia) sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai standar SAK EMKM.

Tahapan kegiatan dimulai dari persiapan, yang meliputi observasi kondisi pencatatan keuangan UMKM yang sebagian besar masih dilakukan secara manual, tidak rapi, atau bahkan tidak dilakukan sama sekali serta penyusunan modul pelatihan berbasis SAK EMKM dan panduan penggunaan aplikasi SIAPIK. Selanjutnya, pada tahap sosialisasi, peserta mendapatkan materi mengenai literasi keuangan digital, pentingnya laporan sesuai SAK EMKM, serta kaitannya dengan akses pembiayaan. Dalam tahap ini, mahasiswa dilibatkan sebagai pendamping untuk memperkuat interaksi dan efektivitas kegiatan.

Untuk memperjelas urutan tahapan kegiatan pelatihan dan evaluasi, alur pelaksanaan program disajikan pada Bagan 1 berikut.

Bagan 1. Alur Kegiatan Pelatihan dan Evaluasi SIAPIK



Tahap inti berupa pelatihan dan simulasi SIAPIK, di mana peserta membawa data transaksi usaha satu minggu terakhir untuk digunakan sebagai bahan praktik. Proses pelatihan dilakukan secara sistematis mulai dari registrasi akun, input transaksi harian, proses penutupan periode (*closing*), hingga ekspor laporan keuangan sederhana. Selama proses berlangsung, mahasiswa berperan aktif mendampingi peserta dalam menghadapi kendala teknis. Setelah kegiatan tatap muka selesai, dilaksanakan pendampingan lanjutan melalui grup WhatsApp dan sesi klinik mingguan untuk memastikan peserta tetap konsisten menggunakan aplikasi SIAPIK.

Untuk menilai efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi dengan menggunakan Kirkpatrick Model level 1–2. Pada level 1 (*reaction*), evaluasi dilakukan melalui kuesioner kepuasan berskala Likert (1–5) untuk mengukur persepsi peserta terhadap kejelasan materi, relevansi, dan manfaat pelatihan. Hasilnya menunjukkan mayoritas peserta merasa puas dengan kemudahan penggunaan SIAPIK dan menilai pelatihan sangat membantu dalam usaha mereka. Sementara itu, pada level 2 (*learning*), evaluasi dilaksanakan melalui pre-test dan post-test yang terdiri dari 15 soal mengenai literasi keuangan digital, pemahaman SAK EMKM, serta keterampilan teknis menggunakan SIAPIK. Selain itu, peserta juga dinilai melalui produk laporan keuangan yang dihasilkan, menggunakan rubrik penilaian kesesuaian dengan standar SAK EMKM.

3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 26 September 2025 dengan peserta 25 UMKM anggota ASPIKMAS Kecamatan Patikraja. Pelaksanaan berjalan lancar dan peserta mengikuti dengan antusias. Beberapa capaian utama adalah:

1. Kehadiran dan Partisipasi Peserta

Seluruh peserta hadir tepat waktu dan mengikuti sesi penuh, menunjukkan komitmen yang tinggi. Interaksi berjalan dua arah, baik saat sosialisasi maupun simulasi aplikasi SIAPIK.

2. Kemampuan Praktik SIAPIK

- Peserta berhasil membuat akun SIAPIK, menginput transaksi riil usaha (penjualan, pembelian bahan baku, biaya operasional), dan menutup periode akuntansi.
- Seluruh peserta mampu mengekspor laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan yang sudah sesuai dengan format sederhana SAK EMKM.
- Peserta menyatakan laporan keuangan tersebut lebih mudah dipahami dibanding pencatatan manual.

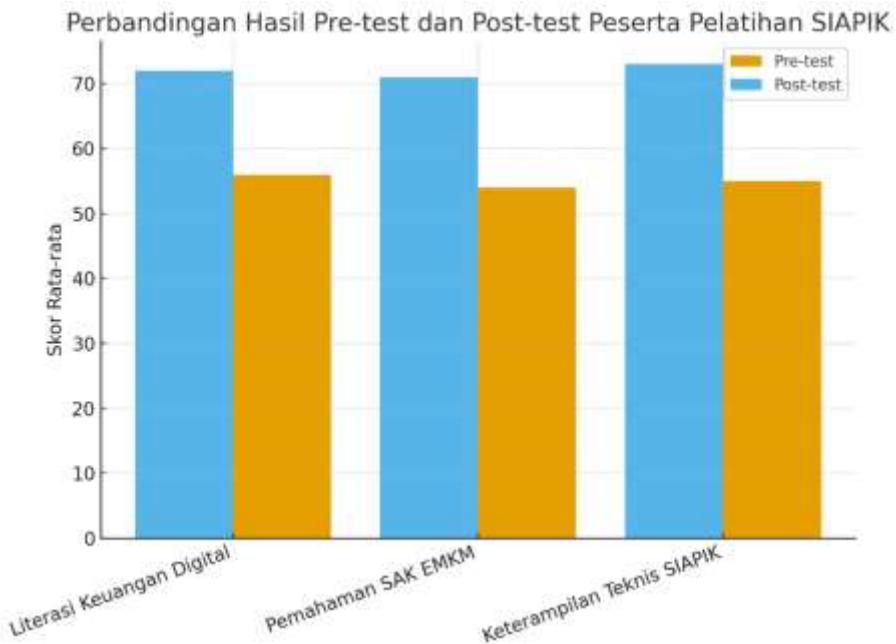
3. Hasil Evaluasi Pre–Post Test

Evaluasi menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata sebesar 32% dari pre-test ke post-test. Rincian hasil evaluasi disajikan dalam Tabel 1 dan divisualisasikan dalam Gambar 1.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan SIAPIK

Aspek yang Diukur	Rata-rata Pre-test	Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Literasi keuangan digital	56	72	28%
Pemahaman dasar SAK EMKM	54	71	31%
Keterampilan teknis penggunaan SIAPIK	55	73	33%
Rata-rata keseluruhan	55	72	32%

Sumber : Data hasil pre-test dan post test peserta pelatihan, 2025



Gambar 1. Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Peserta Pelatihan SIAPIK

Dari hasil tersebut terlihat bahwa peningkatan terbesar terdapat pada aspek keterampilan teknis penggunaan SIAPIK (33%), diikuti pemahaman dasar SAK EMKM (31%) dan literasi keuangan digital (28%).



Gambar 2. Dokumentasi pemaparan praktik pencatatan di aplikasi SIAPIK



Gambar 3. Dokumentasi pelatihan SIAPIK bagi UMKM Kecamatan Patikraja

Hasil kegiatan ini menegaskan bahwa pendekatan partisipatif-aplikatif efektif dalam meningkatkan kompetensi keuangan digital UMKM. Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta hanya memahami pencatatan kas sederhana. Setelah mengikuti pelatihan, mereka mampu menyusun laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan sederhana dengan aplikasi SIAPIK.

Temuan ini konsisten dengan penelitian (Nainggolan et al., 2025); (Astikawati et al., 2025) yang menyatakan SIAPIK efektif meningkatkan kemampuan UMKM dalam menyiapkan laporan berbasis SAK EMKM. Selain itu, hasil peningkatan skor literasi sebesar 32% selaras dengan studi yang dilakukan oleh Shanti & Malathi (2024) dan Anggawirya et al., (2025) yang menunjukkan pelatihan berbasis praktik langsung lebih berdampak dibanding sosialisasi teoretis semata.

Dari sisi kebijakan, kegiatan ini mendukung implementasi SAK EMKM (Ikatan Akuntan Indonesia, 2016) sebagai standar akuntansi sederhana bagi UMKM. Ketiaatan terhadap standar ini penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan sehingga pelaku UMKM dapat memenuhi persyaratan bankability (Luthfia et al., 2025); (Permata & Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo, 2025). Hal ini juga sejalan dengan agenda nasional dalam (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, 2021) mengenai pemberdayaan UMKM melalui digitalisasi pencatatan.

Secara lokal, kegiatan ini memberi dampak nyata bagi UMKM Kecamatan Patikraja. Dengan adanya laporan yang lebih tertata, mereka memiliki rekam jejak keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar pengajuan pembiayaan. Hal ini memperkuat peran ASPIKMAS sebagai wadah penggerak literasi keuangan dan digitalisasi UMKM di wilayah tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema *Menuju UMKM Bankable melalui Simulasi Penggunaan SIAPIK (Aplikasi Bank Indonesia) untuk Pencatatan Keuangan Digital* menunjukkan bahwa pelatihan partisipatif-aplikatif melalui simulasi langsung mampu meningkatkan literasi keuangan digital dan keterampilan pencatatan pelaku UMKM. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan skor rata-rata 32% antara pre-test dan post-test serta kemampuan seluruh peserta dalam menyusun laporan laba rugi dan posisi keuangan sesuai SAK EMKM.

Penerapan SIAPIK terbukti efektif dalam membantu UMKM memahami standar akuntansi, memperkuat kredibilitas laporan, dan meningkatkan kesiapan menuju *bankable*. Kegiatan ini juga berkontribusi terhadap penguatan literasi keuangan digital, mendukung kebijakan nasional

pemberdayaan UMKM, serta menegaskan peran strategis perguruan tinggi dalam memberikan solusi konkret bagi masyarakat.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan, disarankan kepada pelaku UMKM anggota ASPIKMAS Kecamatan Patikraja untuk terus menerapkan pencatatan keuangan digital menggunakan SIAPIK secara konsisten, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan usaha maupun syarat pengajuan pembiayaan ke lembaga keuangan. Kepada pengurus ASPIKMAS, disarankan untuk melakukan pendampingan lanjutan dan mengadakan *training of trainers* (ToT) agar lebih banyak anggota mampu memfasilitasi pelatihan mandiri. Bagi lembaga keuangan lokal, disarankan untuk mulai mempertimbangkan laporan berbasis SIAPIK sebagai dokumen kelayakan kredit, sehingga mendorong inklusi keuangan UMKM. Adapun bagi perguruan tinggi, khususnya Universitas Harapan Bangsa, disarankan untuk melanjutkan program pengabdian dengan model *coaching clinic* dan riset terapan yang memantau konsistensi pencatatan UMKM dalam jangka panjang, sehingga kolaborasi ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi penguatan UMKM menuju bankable.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggawirya, A. M., Abdurrahman Shaleh Reliubun, Yuni Ratna Purwaningsih, Rosalia Floriani, Evelin Giovani, Nurul Istiqomah, & Survey Sijabat. (2025). Peningkatan Kompetensi Tutor Lembaga Non-Formal melalui Pendekatan Literature-Based Language Learning di Bimbel Merauke Cerdas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2025–2031. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.687>
- Astikawati, Y., Bobi, Y., Dewiwati Pelipa, E., Marganingsih, A., Triana Relita, D., Suryanti, Y., & Domingus Sore, A. (2025). Pelatihan Penerapan Akuntansi Digital Menggunakan Aplikasi SIAPIK Pada UMKM Usaha Bersama. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 37–49. <https://doi.org/10.60004/komunita.v4i1.125>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Statistik Indonesia (Statistical Yearbook of Indonesia) 2025 Volume 53, 2025*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyumas. (2024). *Kecamatan Patikraja Dalam Angka 2024- Volume 21, 2024*.
- Bank Indonesia. (2022). *Pedoman Literasi Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SIAPIK)*.
- Bank Indonesia. (2025). *QRIS Jelajah Indonesia 2025 Dorong Digitalisasi Dengan Wisata Budaya*. Siaran Pers Bank Indonesia. https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_2717025.aspx
- Djafri, M. T., & Syaripudin, A. (2024). Pengabdian Masyarakat Berbasis Revitalisasi Syiar Islam: Meningkatkan Kualitas Keagamaan melalui Program Pembinaan Terpadu di Desa Kurusumange. *WAHATUL MUJTAMA': Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 135–148. <https://doi.org/10.36701/wahatul.v5i1.1527>
- Farina, K., & Opti, S. (2023). DETERMINANTS OF THE QUALITY OF FINANCIAL STATEMENTS MSME. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 11(1), 32–40.
- Hamsyi, N. F., Barkah, B., Pebrianti, W., & Fahruna, Y. (2024). SiApik Application as An Effort to Increase MSMEs' Understanding in Preparing Financial Statements. *Empowerment Society*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.30741/eps.v7i1.1269>
- Hasan, M., Salihi, I., Dunggio, S., Abdussamad, J., & Abdussamad, S. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Pisang Community Empowerment Through

- Banana Chips Making Training. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Eldimas*, 3(1), 23–32. <https://doi.org/10.37905/EJPPM.v3i1>
- Herwinskyah. (2025). Improving The Competence Of MSME Human Resources In Facing The Digital Era And Business Competition Through Training. *MUJAHADA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 03(1), 99–115. <https://www.researchgate.net/profile/Petrus->
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Junaidi, M. (2024, November 4). *UMKM HEBAT, PEREKONOMIAN NASIONAL MENINGKAT*. Ditjen Perbendaharaan Kemenkeu RI.
- Luthfia, A. D., Suryani, R. A., & Sumaryanto. (2025). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM: STUDI KASUS TOKO AL HUDA KEBUMEN. *Jurnal Pengabdian Indonesia (JPI)*, 1(2), 89–103. <https://doi.org/10.62567/jpi.v1i2.1124>
- Mahadharma, D. A. C., & Trihastuti, A. (2024). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM Mr Froniez. *VISA: Journal of Visions and Ideas*, 4(1), 150–161. <https://doi.org/47467/visa.v4i1.6079>
- Muhammad, S. S., Dey, B. L., Kamal, M. M., Samuel, L., & Alzeiby, E. A. (2025). Digital transformation or digital divide? Smes' use of AI during global crisis. *Technological Forecasting and Social Change*, 217. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2025.124184>
- Naila Syifa Azahra, Nensi Rahma Nor Hakiki, Citra Helena Rahmawati, Olivia Lovina Hermanto, Trifena Hanayomi Sutanto, & Sri Rahayuningsih. (2024). Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM Pentol Kabul. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(3), 01–10. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i3.2980>
- Nainggolan, H., Saputra, D., Gunawan, A., Susilo, E., & Handayani, L. (2025). Penggunaan Aplikasi SIAPIK Bagi UMKM di Balikpapan. *Jurnal Nuansa Akademik*, 10(1), 49–58.
- Natalia, T. S., Ega Anzani, Ribby Audia, & Rahmat Rudiansyah. (2025). Pelatihan Pembuatan SOP Bisnis yang Berbasis Hukum: Studi Penguatan Tata Kelola BUMDes di Desa Kedaton, Kabupaten Ogan Komering Ulu. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(3), 251–261. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i3.2201>
- Nurahman, I., Indrianto, A. P., Ningsih, N., & Fathurahman, F. (2025). Evaluation of the Safety Riding Training for Employees at PT Indonesia Nippon Seiki Using the Kirkpatrick Model. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(4), 2057–2066. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i4.3542>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Siaran Pers Bersama: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Meningkat, OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, Presiden Republik Indonesia (2021).
- Permata, M. B., & Wahyu Helmy Dimayanti Sukiswo. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi UMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM Pada UMKM Tercatat di Kecamatan Lakarsantri. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*, 31(1), 124–132. <https://doi.org/10.59725/ema.v31i1.190>

Purnomo, H., Subagyo, S., & ... (2024). Access to credit, human resource development, market orientation, and regulatory compliance: determinants of MSME sustainability in Indonesia. ... *Science Social and* <https://repository.unpkediri.ac.id/id/eprint/12878>

Shanthi, V., & Malathi, R. (2024). Activity-Based Learning for Literacy Development Among Non-Teaching Staff Strategies and Outcomes. *International Journal for Multidisciplinary Research (IJFMR)*, 6(6), 1–4. www.ijfmr.com

Susanto, P. C., Olfebri Olfebri, Aang Gunawan, Basri Fahriza, Reza Fauzi Jaya Sakti, Agus Suhendra, Alfais Amin Darmawan, & Rohana Sitanggang. (2025). Socialization of Strategies for Building MSME Businesses by Following Digitalization Promotion Trends in a Village. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(4), 244–255. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i4.2180>

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008, Republik Indonesia (2008).